

HUBUNGAN PENGUASAAN PERKALIAN DAN PEMBAGIAN DASAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP PMDS PUTRA PALOPO

Nur Rahmah dan Asnidar

Prodi Matematika STAIN Palopo

Email: rnur68845@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pokok penelitian ini adalah (1) bagaimana penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo?; (2) bagaimana prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo?; (3) apakah penguasaan perkalian dan pembagian dasar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo?. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII PMDS Putra Palopo tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 32 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Instrumen yang digunakan berupa tes uraian dan nilai rapor kelas VII semester II. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 70,56 dengan varians 104,835 serta standar deviasi 10,239 dan rentang skor 45. Sedangkan prestasi peserta didik berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 74,06 dengan varians 81,351 dan rentang skor 45. Hasil statistik inferensial menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik dengan prestasi belajar matematika siswa.

Kata kunci: Perkalian, Pembagian Dasar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (UU RI No.20 thn 2003, 2010: 17). Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al.Mujadalah 58/11 yaitu:

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu:”Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:” Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Departemen Agama RI, 2005: 544).

Pada proses pendidikan manusia mengalami beberapa perubahan yang sebelumnya belum mereka rasakan, yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar RI 1945 disebutkan cita-cita bangsa Indonesia diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Karena tanpa pendidikan, tidak akan tercapai kehidupan masyarakat yang maju, sejahtera, dan harmonis.

Peranan penguasaan matematika dalam menunjang keberhasilan pembangunan sangat besar, karena pendidikan matematika tidak hanya memungkinkan seseorang dapat menggunakan matematika dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, tetapi juga menumbuhkan kemampuan yang dapat digunakan di masa yang akan datang. Mengingat pentingnya peranan matematika dalam kehidupan manusia, maka untuk meningkatkan penguasaan matematika di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan matematika.

Hal yang menjadi masalah sekarang adalah kesan bahwa matematika itu sukar. Sebab, dalam matematika kita bekerja sebagian besar bahkan hampir seluruhnya dengan angka atau simbol (Suriyono, 1992: 162). Maka hal itu menjadi salah satu hambatan bagi peserta didik untuk mendapatkan prestasi. Jadi jelas bahwa dasar-dasar dari pembelajaran matematika perlu dikuasai untuk menunjang keberhasilan belajar. Dengan kata lain, tinggi rendahnya prestasi belajar matematika peserta didik ada hubungannya dengan penguasaan perkalian dan pembagian dasar. Dengan demikian penguasaan-penguasaan dasar matematika tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab, jika peserta didik tidak menguasai perkalian dan pembagian dasar maka mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo?

3. Apakah penguasaan perkalian dan pembagian dasar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo?

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “perkalian dan pembagian dasar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo tahun pelajaran 2013/2014”.

Untuk keperluan pengujian hipotesis ini, secara statistik dinyatakan dengan:

$$H_0: \rho = 0 \text{ lawan } H_1: \rho \neq 0$$

Dengan ρ adalah parameter yang menjelaskan derajat hubungan antara penguasaan perkalian dan pembagian dasar terhadap prestasi belajar matematika.

Hakikat Belajar Matematika

Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Hal ini berhubungan dengan pengertian belajar yang menjelaskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap, emosional, dan pertumbuhan jasmaniah (Oemar Malik, 1990: 2). Maka dari itu belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Adapun tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu bukan sekedar proses dari pengajaran itu sendiri (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002: 49).

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Di sekolah banyak komponen-komponen pembelajaran, dan salah satu contohnya adalah pembelajaran matematika. Oleh karena matematika tidak mudah dijawab dengan satu atau dua kalimat begitu saja. Berbagai pendapat muncul tentang pengertian matematika, dipandang dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing yang berbeda.

Menurut Russeffendi dalam bukunya mengemukakan bahwa matematika adalah terjemahan dari mathematics (mempelajari) namun arti atau definisi yang tepat dari matematika tidak dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat. Definisi dari matematika makin lama makin sukar untuk dibuat, karena cabang-cabang dari matematika makin lama makin bertambah dan makin bercampur satu sama lainnya (E.T Russeffendi et al, 1991: 39).

Belajar matematika tidak ada artinya jika hanya dihafalkan saja. Dia baru mempunyai makna bila dimengerti. Dan untuk menguasai matematika diperlukan cara belajar yang berurutan, setapak demi setapak dan berkesinambungan. Dalam proses belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila belajar itu dilakukan secara kontinu. Maka dari itu pembelajaran matematika harus dimulai dari tingkat yang dasar ke tingkat yang lebih tinggi.

Perkalian dan Pembagian Dasar

Dalam pembelajaran matematika perlu adanya penguasaan perkalian dan pembagian dasar agar pembelajaran matematika selanjutnya dapat menjadi mudah. Perkalian adalah salah satu dari empat operasi dasar di dalam aritmatika dasar (yang lainnya adalah penjumlahan, pengurangan, dan pembagian) (St.Negro dan B.Harap, 2010: 251). Operasi perkalian ini biasa juga disebut sebagai penjumlahan berganda, karena memerlukan tahap berpikir yang lebih kompleks pada diri anak. Oleh karena itu jika anak tampak belum siap memulai materi perkalian sebaiknya diingatkan kembali tentang operasi penjumlahan. Setelah operasi perkalian dapat dikuasai dengan baik, selanjutnya adalah pembagian. Operasi pembagian merupakan kebalikan dari operasi perkalian. Oleh karena itu penguasaan perkalian menjadi mutlak agar dapat menguasai operasi pembagian (Rais Caniago, 2011).

Dalam menguasai perkalian dan pembagian dasar perlu diketahui sifat-sifat dari perkalian dan pembagian. Adapun sifat-sifatnya sebagai berikut:

1. Sifat-sifat pada perkalian

a. Sifat tertutup

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , selalu berlaku $a \times b = c$ juga bilangan bulat.

b. Sifat komutatif

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , selalu berlaku $a \times b = b \times a$.

c. Sifat asosiatif

Untuk setiap bilangan bulat a , b , dan c selalu berlaku $(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$.

d. Unsur identitas terhadap perkalian

Untuk setiap bilangan bulat a , selalu berlaku $a \times 1 = 1 \times a = a$.

e. Sifat distributif perkalian terhadap penjumlahan

Untuk setiap bilangan bulat a , b , dan c selalu berlaku $a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$

f. Sifat distributif perkalian terhadap pengurangan

Untuk setiap bilangan bulat a , b , dan c selalu berlaku $a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)$

2. Sifat pembagian

Untuk a , b , dan c bilangan bulat dan $b \neq 0$ berlaku $a : b = c \leftrightarrow a = b \times c$.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi. Keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik, terutama kemampuan yang dimilikinya.

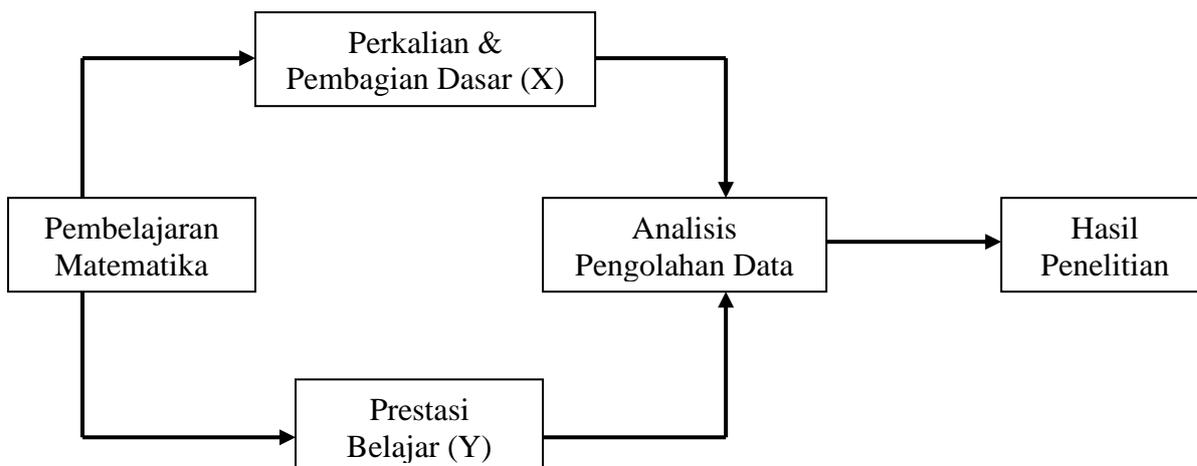
Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa membawa perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Prestasi belajar merupakan suatu kemampuan intelektual yang telah menjadi milik pribadi yang memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu (Syaiful Bahri Djamarah, 1994: 13).

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Diantaranya aspek fisiologis, aspek psikologi.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Diantaranya lingkungan sosial, lingkungan nonsosial.

Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasi.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian untuk mengumpulkan sejumlah data yang diuji dalam hal ini mengenai data untuk penguasaan perkalian dan pembagian dasar dan prestasi belajar matematika peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMP PMDS Putra Palopo kelas VIII semester I tahun ajaran 2013/2014 di Jl. Ratulangi Palopo.

Populasi dan Sampel

Populasi yang merupakan objek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo yang tersebar dalam 2 kelas paralel pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 32 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh karena jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi dan kurang dari 100.

Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua tahap yaitu: tahap persiapan dan tahap pengumpulan data (dokumentasi). Tahap persiapan dilakukan dengan

mempersiapkan segala instrumen yang dibutuhkan untuk penelitian, sedangkan tahap pengumpulan data adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu memberikan tes dan nilai rapor peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai objek penelitian, maka digunakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tes penguasaan perkalian dan pembagian dasar serta nilai rapor.

Teknik Analisis data

Dalam melaksanakan penelitian dilakukan beberapa tahapan uji yaitu:

1. Analisis uji coba instrumen

Analisis yang digunakan terdiri dari validitas, dan reliabilitas.

2. Analisis data

Analisis yang digunakan terdiri dari statistik deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil analisis uji coba instrumen

a. Validitas

No	Uraian	Frekuensi Penilaian 12345	\bar{K}	\bar{A}	\bar{X}	Ket	
I	Aspek materi sosial						
	1. Soal-soal sesuai dengan pengetahuan dasar matematika mengenai perkalian dan pembagian dasar.	$\frac{454}{3}$	4,33				
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{444}{3}$	4	4,17	4,43	Valid	
II	Aspek konstruksi						
	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.	$\frac{554}{3}$	4,67				
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{444}{3}$	4	4,45	4,43	Valid	
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.	$\frac{554}{3}$	4,67				
III	Aspek bahasa						
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{454}{3}$	4,33				
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan			4,33	4,44	4,43	Valid

	mudah dimengerti	$\frac{544}{3}$	4,67			
3.	Menggunakan istilah yang dikenal oleh siswa.	$\frac{554}{3}$				
IV	Aspek waktu Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{554}{3}$	4,67	4,67	4,43	Valid
Rata-rata penilaian total (\bar{X})						

b. Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai $r_{11\text{hitung}}$ sebesar 0,9391. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% untuk 32 orang peserta didik yaitu sebesar 0,349. Oleh karena $r_{11\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka tes tersebut dikatakan reliabel.

2. Hasil analisis deskriptif penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik

Statistik	Nilai statistik
Ukuran sampel	32
Rata-rata	70,56
Standar deviasi	10,239
Varians	104,835
Rentang skor	45
Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	95

Sedangkan perolehan persentase kategorisasi penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik

Nilai kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Baik sekali	4	12,5%
61-80	Baik	21	65,6%
41-60	Cukup	7	21,9%
21-40	Kurang	0	0%
0-20	Sangat kurang	0	0%
Jumlah		32	100%

3. Hasil analisis deskriptif prestasi belajar matematika peserta didik

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor variabel prestasi belajar matematika peserta didik.

Statistik	Nilai statistik
Ukuran sampel	32
Rata-rata	74,6
Standar deviasi	9,019
Varians	81,351
Rentang skor	45

Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	95

Jika skor prestasi belajar matematika peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan perseyase hasil belajar matematika peserta didik sebagai berikut:

Nilai kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Baik sekali	4	12,5%
61-80	Baik	26	81,3%
41-60	Cukup	2	6,2%
21-40	Kurang	0	0%
0-20	Sangat kurang	0	0%
Jumlah		32	100%

4. Hasil analisis statistik inferensial

a. Uji normalitas

1) Penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik

Interval Kelas	Batas Kelas	Z Batas $\frac{x - \bar{X}}{S}$	Batas Luas Daerah	Luas Z Tabel	$E_i(nxLST)$	O_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	49.5	-2.06	0.4732				
50-57				0.0902	2.8864	3	0.1136
	57.5	-1.28	0.383				
58-65				0.2058	6.5856	7	0.4144
	65.5	-0.49	0.1772				
66-73				0.2836	9.0752	10	0.9248
	73.5	0.29	0.1064				
74-81				0.2349	7.5168	8	0.4832
	81.5	1.07	0.3413				
82-89				0.1169	3.7408	2	-1.7408
	89.5	1.85	0.4582				
90-97				0.0349	1.1168	2	0.8832
	97.5	2.63	0.4931				
$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$							1.66

$$\begin{aligned} \text{Derajat kebebasan (dk)} &= k - 2 \\ &= 6 - 2 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Taraf signifikan (α) = 0.05, maka:

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2(1 - \alpha)(dk)$$

$$= x^2(0.95)(4)$$

$$= 9.488$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $1.66 < 9.488$, sehingga nilai penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik dikatakan berdistribusi normal.

2) Prestasi belajar matematika

Interval Kelas	Batas Kelas	Z		Luas Z Tabel	$E_i(nxLST)$	O_i	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
		Batas $\frac{x - \bar{X}}{S}$	Batas Luas Daerah					
	49.5	-2.72	0.4946					
50-57				0.0373	1.1936	3	-0.1936	0.03
	57.5	-1.84	0.4573					
58-65				0.144	4.608	7	-1.608	0.56
	65.5	-0.95	0.3133					
66-73				0.2894	9.2608	10	3.7392	1.51
	73.5	-0.06	0.0239					
74-81				0.3033	9.7056	8	-0.7056	0.05
	81.5	0.82	0.2794					
82-89				0.1658	5.3056	2	-1.3056	0.32
	89.5	1.71	0.4452					
90-97				0.0473	1.5136	2	0.4864	0.16
	97.5	2.60	0.4925					
$x^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$								2.63

$$\text{Derajat kebebasan (dk)} = k - 2$$

$$= 6 - 2$$

$$= 4$$

Taraf signifikan (α) = 0.05, maka:

$$x^2_{tabel} = x^2(1 - \alpha)(dk)$$

$$= x^2(0.95)(4)$$

$$= 9.488$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $2.63 < 9.488$, sehingga nilai penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas untuk penguasaan perkalian dan pembagian dasar didapatkan varians = 104.835 dan prestasi belajar matematika siswa diperoleh varians = 81.351. dari hasil perbandingan kedua varians diperoleh nilai $F_{hitung} = 1.07$ dengan taraf signifikan = 5% dan derajat kebebasan = (V_b, V_k) dimana: $F_{hitung} = 1.29$. nilai F_{tabel} dicari dengan interpolasi, sehingga nilainya = 1.66. kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, varians homogen

Oleh karena Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.29 < 1.66$, maka varians tersebut sama (homogen).

c. Uji hipotesis

Analisis korelasi antara penguasaan perkalian dan pembagian dasar (X) dan prestasi belajar matematika (Y) menghasilkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,677$. Hal ini berarti H_1 diterima karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,362 > 0,361$ dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil ini diperoleh hubungan yang signifikan antara penguasaan perkalian dan pembagian dasar dengan prestasi belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis inferensial dapat diketahui bahwa hubungan penguasaan perkalian dan pembagian dasar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo diperoleh $t_{hitung} = 5,038$ dan $t_{tabel} (0,95) = 2,042$ dengan taraf signifikan = 0.05. berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,038 > 2,042$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik yang dijadikan sampel penelitian juga berada dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata hasil yang dicapai 74,06, standar deviasi 9,019 dan variansi 81,351. Hal ini menjadi motivasi guru matematika untuk meningkatkan atau memperhatikan pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah agar prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo dapat lebih ditingkatkan lagi meskipun sudah tergolong dalam kategori yang baik.

Dengan adanya penguasaan perkalian dan pembagian dasar yang baik, maka prestasi belajar matematika peserta didik menjadi lebih baik pula dengan skor rata-rata hasil belajar yang dicapai 70,56, standar deviasi 10,239, dan variansi 104,835. Hal ini menunjukkan bahwa

penguasaan perkalian dan pembagian dasar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik sehingga penguasaan perkalian dan pembagian dasar merupakan salah satu variabel yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan perkalian dan pembagian dasar siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata 70,56, varians sebesar 104,835 dan standar deviasi sebesar 10,239 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 45 dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 95.
2. Tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata 74,06, varians sebesar 81,351 dan standar deviasi sebesar 9,019 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 45 dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 95.
3. Penguasaan perkalian dan pembagian dasar siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo mempunyai hubungan yang signifikan dengan meningkatnya prestasi belajar matematika siswa. Dalam hal ini ketika penguasaan perkalian dan pembagian dasar baik maka prestasi belajar matematika siswa juga akan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya di bidang studi matematika karena skor yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika siswa pada tahun pelajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata 74,06.
2. Kepada para guru matematika khususnya di SMP PMDS Putra Palopo bahwa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa agar kiranya selalu memberikan motivasi serta informasi betapa pentingnya penguasaan perkalian dan pembagian dasar yang dimiliki oleh siswa dalam menunjang prestasi belajarnya dalam bidang studi matematika.

3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian ini pada populasi yang lebih besar atau menyelidiki variabel lain yang dapat berinteraksi dengan variabel penguasaan perkalian dan pembagian dasar dalam hubungannya dengan prestasi belajar matematika siswa, bakat, dan kemampuan belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: J-Art.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar Mengajar dan Prestasi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dkk, Suriyono. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Et.al, Russeffendi. (1991). *Pendidikan Matematika III*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Malik, Oemar. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Negoro, St dan B.Harap. (2010). *Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rais Caniago. (2011). *Operasi Hitung Dasar Matematika*. <http://best-profesi.blogspot.com/2011/12/operasi-hitung-dasar-matematika.html>, diakses pada tanggal 12 November 2013)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.